

## Penerapan Strategi Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sunardin<sup>1</sup>, Ulia Uswatun Hasana<sup>2</sup>, Ino Budiartman<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [Sunardindeo@gmail.com](mailto:Sunardindeo@gmail.com)<sup>1</sup>, [Uliauswatun2021@gmail.com](mailto:Uliauswatun2021@gmail.com)<sup>2</sup>, [Inobudiartman4@gmail.com](mailto:Inobudiartman4@gmail.com)<sup>3\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilandasi berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan mengenai penerapan strategi *Problem Based Learning* pada pelajaran IPS di salah satu sekolah dasar di Kota Tangerang. Penelitian memfokuskan pada penerapan metode *Problem Based Learning* pada kelas V. Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dan informasi melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa, penerapan metode yang dilakukan oleh guru kelas V kurang baik. Karena belum memaksimalkan metode yang akan digunakan, media yang akan digunakan serta kurangnya persiapan guru dalam mengajar.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Pembelajaran IPS.*

### Abstract

This research is based on the problems that researchers found in the field regarding the application of Problem Based Learning strategies in social studies lessons at one of elementary school in Tangerang City. The research focuses on the application of the Problem Based Learning method in class V. The approach used by the researcher is qualitative with a descriptive method. Data and information collection techniques through participatory observation, interviews and documentation. Based on the results of the research conducted, the application of the method carried out by the fifth grade teacher was not good. Because it has not maximized the method to be used, the media to be used and the lack of teacher preparation in teaching.

**Keywords:** *Problem Based Learning, IPS Learning*

### PENDAHULUAN

Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) merupakan suatu model pembelajaran menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Berdasarkan hasil Observasi dikelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kota Tangerang, yaitu pembelajaran IPS di kelas V SDN Bojong 04 cenderung monoton dan konvensional. Cara mengajar guru terlalu sering menggunakan metode ceramah terutama dalam mata pelajaran IPS mengenai materi sejarah peradaban di Indonesia. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana cara guru menggunakan strategi *problem based learning* di kelas dalam mata pelajaran IPS di kelas 5. IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang kajiannya mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik.

Menurut Kemp (1995) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. *Problem Base Learning* menurut Daryanto (2013) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014) ada beberapa langkah dalam *Problem Based Learning*, yaitu: a) Fase 1 peserta didik pada masalah. Yaitu pembelajaran yang dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan, b) Fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran *Problem Based Learning* juga mendorong peserta didik untuk belajar berkolaborasi, c) Fase 3 membantu penyelidikan mandiri dan kelompok penyelidikan, d) Fase 4 mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, e) Fase (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

IPS menurut Susanto (2010) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam merangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Proses Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan dan persaingan melalui pendidikan ips peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang keterampilannya dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila (ISCHAK SARDIJO, 2017, hal 1.7).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Tangerang. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion-FGD*). Sumber data dalam penelitian ini ialah 1 kepala sekolah, 1 guru kelas V, dan 3 orang siswa kelas V. teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk kebasahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan strategi problem based learning pada pembelajaran ips siswa kelas V sekolah dasar**

Dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* (pemecahan masalah) Pada saat mengajar. Peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar, Penerapan serta langkah-langkah menggunakan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran ips materi sejarah peradaban Hindu Buda dan Islam, Keunggulan dan kekurangan metode *problem based learning* dalam pembelajaran IPS ngajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara kepada guru dan siswa mengenai penerapan metode *problem based learning*.

### **Pelaksanaan pembelajaran ips di kelas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat langsung pelaksanaan pembelajaran ips bahwa guru kelas masih menggunakan metode konvensional dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS materi sejarah peradaban Hindu Budha dan Islam kelas V yang dilaksanakan dengan

metode konvensional oleh guru kelas. Observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dilakukan pada setiap hari Rabu. Terlihat dari tahap pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan bahan ajar. Di lihat dari persiapan guru melakukan pembelajaran guru mempersiapkan RPP namun guru tidak mempersiapkan kelas untuk pembelajaran berlangsung. Dan guru tidak mempersiapkan Media walaupun ada media hanya ada sudah di siapkan oleh murid sebelum pembelajaran.

2. Tahap kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan berdoa, kemudian guru mengisi daftar hadir (absensi). Setelah itu guru hanya langsung membuka pelajaran tanpa memberikan ice breaking atau memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Tahap kegiatan inti

Penelitian pembelajaran IPS materi sejarah peradaban Hindu Buda dan Islam kelas V berlangsung, guru mengajarkan materi tersebut dengan tidak bervariasi, guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah, tanpa adanya tanya jawab dengan siswa dan siswa hanya menjadi bahan pendengar saja apa yang guru sampaikan. Dan pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya berada pada satu posisi tanya adanya gerak yang dinamis. Setelah guru selesai menerangkan materi guru memberikan tugas kepada siswa. Siswa mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru, akan tetapi guru hanya memberikan tugas setelah itu guru pergi. Dan situasi di dalam kelas menjadi tidak kondusif dan gaduh. Dalam hal ini, proses pembelajaran IPS materi sejarah peradaban Hindu Buda dan Islam kelas V yang dilaksanakan guru tidak begitu baik, karena pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru hanya monoton, guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang dibawa guru, peneliti melihat hasil RPP guru bahwa dalam proses pembelajaran tersebut tidak sesuai. Guru hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas, namun guru tidak memberikan contoh yang kongkrit agar siswa dapat menyelesaikan tugas.

4. Tahap kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru jarang menyimpulkan materi sejarah peradaban Hindu Budan dan Islam kelas V serta perkembangan wilayah di Asia tenggara serta benua-benua yang diajarkan dan hanya memberikan tugas pekerjaan rumah saja tanpa adanya kesimpulan dan jawaban atas materi yang diajarkan

### **Penerapan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran ips materi sejarah peradaban Hindu Buda dan Islam pada kelas V**

Ada beberapa yang harus di diperhatikan dalam menerapkan *metode Problem Based Learning*.

1. Tahapan langkah-langkah menggunakan metode *Prolem Based Learnig*. Tahapan yang mesti guru kelas perlu diterapkan dalam mengajar menggunakan metode *Problem based learning* pada kelas V seperti mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok penyelidikan adalah ilmu inti dari *Problem Based Learning*, mengembangkan dan menyajikan artifak (hasil karya) dan memamerkannya: tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru tidak mempersiapkan langkah-langkah dalam mengajar menggunakan

metode *Problem Based Learning* dengan baik. Guru mengajar hanya sekedar memberikan tugas dan membingbing siswa dalam menyelesaikan tugas dengan langkah-langkah dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* sehingga dalam pembelajaran siswa hanya mengerjakan tugas dengan arahan guru saja.

2. Mengorientasikan peserta didik pada masalah. Tahapan ini sangat penting dimana guru harus menjelaskan secara rinci tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan juga oleh guru. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dalam tahapan ini peneliti melihat guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga siswa tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran IPS.
3. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerja sama dan sharing antara anggota. Oleh karena itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dalam tahapan ini guru masih minim melibatkan peserta didik serta memberikan motivasi dalam memecahkan masalah sehingga siswa enggan memecahkan masalah dengan serius dan baik.
4. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Setiap permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, namun pada umumnya tertentu melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, hipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. dalam tahapan ini guru seharusnya guru memberikan bimbingan atau arahan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa dapat mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.
5. Mengembangkan dan menyajikan (hasil diskusi) siswa. Tahap penyelidikan diikuti dengan menciptakan (hasil diskusi) siswa lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa suatu video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan), model (perwujudan secara fisik dari situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian lainnya. sangat dipengaruhi oleh tingkat berfikir peserta didik. Langkah selanjutnya adalah memamerkan hasil karya dan guru. Berdasarkan hasil observasi dalam tahapan ini masih minimnya guru dalam mengembangkan dan menyajikan diskusi atau memamerkan karya peserta didik sehingga siswa semangat dalam menyelesaikan masalah dengan baik dan percaya diri.
6. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Berdasarkan observasi, dalam tahap ini guru belum maksimal dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil dari peserta didik seharusnya guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajar sehingga peserta didik percaya diri dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil uraian diatas, hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung dari mulai tahapan pendahuluan, inti dan penutup, bahwa guru hanya menjelaskan tentang materi yang diajarkan dan memberikan tugas tanpa adanya contoh yang kongrit dan guru pergi ketika siswa diberikan tugas. Di lihat dari hasil observasi dan penelitian, masih banyak siswa yang bingung dalam pelajaran tersebut sehingga ketika guru pergi siswa hanya membuat gaduh di dalam kelas tanpa mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun itu mengerjakan hanya mencontek temannya saja. Metode *Problem Based Learning* menurut Arend dalam Abbas (2000) menyatakan bahwa: "*Problem Base Learning* adalah model pembelajaran

dengan mendekatkan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan ketampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, mandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (h.13). Penerapan metode *Problem Based Learning* di sekolah dasar pada kelas V materi peradaban Hindu Buda dan Islam kurang begitu maksimal. Dilihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V guru tidak melibatkan siswa pada masalah sehingga siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru serta tidak adanya bimbingan guru dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan guru masih menggunakan metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa saat pembelajaran berlangsung dari mulai tahapan pendahuluan, inti dan penutup, bahwa guru hanya menjelaskan tentang materi yang diajarkan dan memberikan tugas tanpa adanya contoh yang kongrit dan guru pergi ketika siswa diberikan tugas. Dilihat pembelajaran yang berlangsung mestinya guru kelas dalam mengajar menggunakan metode *Problem based learning* pada kelas V seperti mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, disamping mengembangkan terampilan memecahkan masalah, membantu siswa dalam penyelidikan masalah baik itu mandiri dan kelompok. Sehingga siswa lebih berani, kreatif dan aktif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang di berikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Anastasia Nandhita. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jkpm*, 5(April), 23–32.
- Damayanti, I., & Mintohari. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Desy Kurniawati. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas 5 SD Ngampon. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1, 420–431.
- Fauzia, hadist A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas RiauRiau*, 7(April), 40–47.
- Hamiyah & jauhar (2014). *Strategi belajar-mengajar di kelas*. Prestasi Pustaka: jakarta
- Hamiyah & jauhar (2014). *Strategi belajar-mengajar di kelas*. Prestasi Pustaka: jakarta
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Ibrahim, M, & Nur, M (2000). *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Bumi Aksara
- Ibrahim, M, & Nur, M (2000). *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: Bumi Aksara
- Irwan Bayu Prasetyo. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan PPKn pada Tema 8 Subtema 1. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 279–285. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15465>
- Lindayani, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Rangka dan Fungsinya Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 214. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.50>

- Muasaroh, M. I., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan ( JMP Online )*, 2(7), 683–695.
- Munif, I. R. S. (2012). Penerapan Metode Experiential Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), 1–1. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i2.1014>
- Ngalimun & Muhammad Fauzani, (2010). *Pembelajaran berbasis masalah*.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Resty Adelia. (2018). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Taruna Bangsa Melalui Pendekatan Problem Based Learning Tahun 2017/2018. *Jurnal Handayani*, 7, 82–91.
- Rusman, (2012). *Model–model pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Jakarta: Rajawali pers
- Sanjaya, (2006). *Stategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung : Kencana.
- Shoimin, (2014). *68 model pembelajaran inovatof dan kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-ruzz media
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). The Use of Audio Visual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68.